LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran
Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2025
e-ISSN : 2746-1556
p-ISSN : 2746-1564
DOI : https://doi.org/10.31539/q57n5w50

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL UNTUK PESERTA DIDIK

Reni Rahmawati[1], Ayu Wulandari[2], Winasti Rahma Diani[3]
Universitas Tidar[1,2,3]
renirhmwt27@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo, (2) menghasilkan prototipe bahan ajar, dan (3) mengetahui hasil validitas ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) yang dibatasi hingga tahap kelima, yaitu revisi desain. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta penyebaran angket kebutuhan dan uji kelayakan kepada peserta didik, pendidik, dan ahli. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik membutuhkan bahan ajar pendukung yang terintegrasi dengan pengetahuan lokal Magelang. Desain modul yang dikembangkan mencakup bagian sampul serta isi yang memuat materi dan penugasan. Hasil validasi menunjukkan kriteria sangat baik dari ahli materi (4,7), ahli media (4,8), dan pendidik (4,7), sehingga modul dinyatakan sangat layak digunakan. Simpulan dari penelitian ini adalah modul pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang telah sesuai dengan kebutuhan dan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung, sumber belajar tambahan bagi peserta didik, serta rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji keefektifan produk.

Kata Kunci*:* Bahan Ajar, Modul Pembelajaran, Pengetahuan Lokal, Teks Deskripsi.

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the need for developing teaching materials for writing descriptive texts based on local knowledge of Magelang for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Tegalrejo; (2) produce a prototype of the teaching materials; and (3) determine the validity of the developed materials as assessed by experts. The study employs a Research and Development (R&D) methodology, limited to the fifth stage design revision. Data collection techniques included interviews, observations, and the distribution of needs-analysis and feasibility-test questionnaires to students, educators, and experts. The data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that students and educators require supplementary teaching materials that integrate the local knowledge of Magelang. The developed module design includes a cover and content consisting of instructional material and assignments. Validation results show high ratings from subject matter experts (4.7), media experts (4.8), and educators (4.7), indicating that the module is highly suitable for use. In conclusion, the module for teaching how to write descriptive texts based on the local knowledge of Magelang aligns with the identified needs and is highly appropriate for use as supplementary teaching material and an additional learning resource for students. It also serves as a reference for future researchers to test the effectiveness of the product.

Keywords: *Descriptive Text, Learning Modules, Local Knowledge, Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan Kemendikbudristek (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) (2025) keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan menulis. Aspek-aspek tersebut memiliki peranan masing-masing dan tidak bisa terpisahkan atau satu kesatuan yang berhubungan erat. Keterampilan berbahasa menjadi fondasi utama dalam Kurikulum Merdeka karena peserta didik didorong untuk mengintegrasikan keempat aspek tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan opini, pendapat, serta emosi yang dirasakan kepada orang lain melalui tulisan (Pahrun, 2021). Menurut Muid et al., (2024), keterampilan menulis tidak hanya sekadar suatu aktivitas mekanis, tetapi juga bentuk ekspresi yang membutuhkan pemahaman konteks dan struktur bahasa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks di antara keterampilan berbahasa yang lain karena melibatkan proses perencanaan, penyusunan, dan revisi teks. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis ditekankan melalui tugas-tugas yang mendorong kreativitas dan relevansi dengan kehidupan di lingkungan peserta didik.

Kemampuan menulis di Indonesia sangat memerlukan perhatian karena masih tergolong rendah. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Idamansari et al., (2025) di SMP Negeri 26 Makassar, diuraikan bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 57,28 dan ini masih tergolong jauh di bawah KKTP (70), sehingga disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dikategorikan kurang. Permasalahan serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Safitri (2021) bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu menulis teks deskripsi, dengan persentase 32% dan data perolehan nilai yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Salah satu materi yang dipelajari dalam elemen menulis adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang berisikan tentang gambaran suatu objek secara rinci agar pembaca dapat membayangkan dan merasakan dengan jelas (Nurhidayati, et al,. 2020). Dalam mendeskripsikan, harus melibatkan elemen sensorik, seperti penglihatan, perabaan, dan pendengaran agar objek yang dibayangkan lebih terlihat secara nyata oleh pembaca. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, teks deskripsi menjadi salah satu elemen teks yang dipelajari peserta didik SMP kelas VII. Menulis teks deskripsi tidak hanya sekadar membuat tulisan berupa karangan indah, tetapi juga perlu kemampuan dasar mengenai definisi, struktur, dan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi. Kurangnya pemahaman terhadap kemampuan dasar menulis deskripsi dapat memengaruhi kualitas teks yang dihasilkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SMP Negeri 1 Tegalrejo ditemukan permasalahan peserta didik, yaitu kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan yang ada di kepala. Peserta didik sering kali merasa bingung harus mulai menulis dari mana. Selain itu, mereka hanya mampu menulis tanpa memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat memengaruhi makna

dari sebuah tulisan. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman dasar tentang teks deskripsi yang menyebabkan hasil tulisan kurang menarik dan tidak koheren.

Kurangnya pemahaman dalam menulis teks deskripsi di SMP N 1 Tegalrejo tidak hanya disebabkan dari peserta didik saja, tetapi juga karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan relevan. Isi bacaan terlalu umum dan tidak kontekstual dengan lingkungan sekitar. Sekolah hanya menyediakan buku bacaan terbitan pemerintah, sementara guru hanya menggunakan *YouTube* sebagai media penunjang pembelajaran dan belum menggunakan bahan ajar inovatif lainnya. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Subarna et al., (2021). Dalam buku tersebut, pada Bab I Subab A (Memahami Isi Teks Deskripsi) Kegiatan 1, penulis menggunakan contoh teks deskripsi dalam lingkup nasional, yaitu tempat wisata bernama Pantan Terong di Aceh yang tentunya jauh dari Magelang. Contoh teks deskripsi tersebut membuat peserta didik sulit dalam membayangkan objek karena belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Bagi siswa SMP, cukup sulit jika harus memvisualkan suatu tempat atau objek yang sangat asing bagi mereka. Akibatnya, peserta didik kesulitan dalam mendeskripsikan, sulit menuangkan ide, dan gagasan. Permasalahan yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Florensia et al., (2024), dari hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 12 Magelang ditemukan penyebab terhambatnya keterampilan menulis karena pendidik hanya menggunakan buku terbitan pemerintah sebagai bahan ajar utama.

Bahan ajar menjadi sumber pendukung dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut Dafit & Mustika (2021), bahan ajar merupakan segala bahan yang tersusun secara sistematis dari kompetensi yang akan dikuasi peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berperan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi karena menyediakan contoh kontekstual, latihan interaktif, dan evaluasi. Bahan ajar yang kurang relevan dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Padahal bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang tidak relevan untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Amiyah, 2024). Bahan ajar dapat berupa modul, *handout*, audio, media visual, dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa).

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang praktis dan mudah digunakan untuk membangun pemahaman mendalam (Kosasih, 2021). Modul didesain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Tegalrejo penggunaan bahan ajar khususnya teks deskripsi masih bergantung dengan bahan ajar produksi pemerintah yang pastinya menggunakan bahasa maupun gagasan secara umum dan sangat luas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran, khususnya modul pembelajaran teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang. Modul pembelajaran yang dibuat akan memanfaatkan pengetahuan lokal, seperti elemen budaya dan sejarah yang ada di lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal peserta didik seperti makanan tradisional, tempat bersejarah, cerita rakyat, dan tarian tradisional. Penerapan pengetahuan lokal tersebut membuat materi lebih relevan, mudah dipahami, dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam membayangkan objek. Sesuatu yang sering ditemui akan lebih mudah untuk dideskripsikan dibandingkan dengan objek asing yang belum pernah dilihat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurhidayati et al., (2020) yang menyatakan

bahwa perlu mengembangkan bahan ajar menulis teks deskripsi agar membantu peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Florensia et al., (2024), ditemukan bahwa bahan ajar teks persuasif berbasis kearifan lokal telah teruji kelayakannya dengan nilai rata-rata dari segi materi 4,5 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, Nurhidayati et al., (2020) dan Florensia et al., (2024) menyarankan bahwa peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar lebih lanjut dengan metode berbeda. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal sangat diperlukan.

Menurut Raidy (2021) semua pengetahuan selalu terikat pada konteks budaya, dan pemahaman pada dasarnya merupakan pengetahuan lokal yang melekat pada makna sosial tertentu. Pengetahuan lokal bukan sekadar fakta empiris atau pengetahuan superfisial, tetapi jaringan budaya yang kaya akan konteks historis, sosial, dan simbolik. Dalam konteks pendidikan, penerapan pengetahuan lokal Magelang akan menciptakan pembelajaran teks deskripsi dengan elemen autentik, sehingga peserta didik tidak hanya belajar keterampilan menulis saja, tetapi juga mempelajari budaya yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini selaras dengan *deep learning* pada Kurikulum Merdeka yang mendorong integrasi pengetahuan lokal untuk membangun holistik dan keterampilan berbahasa yang kontekstual.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang, khususnya dalam bentuk modul pembelajaran yang mengintegrasikan elemen budaya dan sejarah di lingkungan sekitar untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Tegalrejo. Bahan ajar yang dikembangkan ini diharapkan dapat digunakan secara optimal sebagai sumber belajar tambahan dan berpengaruh baik, menumbuhkan motivasi belajar, ketertarikan terhadap pengetahuan lokal, serta memberikan fasilitas peserta didik dalam mengasah keterampilan menulis teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau *Researh and Development* (R&D). Dalam penelitian ini, pengembangan model Sugiyono (2022) dengan 10 tahap menjadi landasan untuk melakukan pengkajian ini. Tahapan tersebut terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Model ini dipilih berdasar kesesuaian tujuan dan landasan teori penelitian ini. Selain itu, model Sugiyono (2022) memiliki alur yang sistematis, jelas, dan terstruktur sehingga lebih mudah diikuti setiap tahapannya. Namun, dalam penelitian ini dibatasi sampai tahap revisi desain, yaitu langkah kelima karena mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitian yang cukup terbatas. Ada pun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar cetak bentuk modul pada materi teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo berbasis pengetahuan lokal Magelang. Kelayakan bahan ajar ini diketahui dengan melalui validasi ahli materi dan ahli media.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang bagi pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data metode deskriptif digunakan untuk melakukan analisis data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Data kualitatif dan kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara, angket kebutuhan, dan angket uji kelayakan para ahli yang dihitung menggunakan rumus sesuai penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas hasil penelitian pengembangan bahan ajar materi menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang. Hasil pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo Kabupaten Magelang mencakup: (1) analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi yang digunakan di SMP Negeri 1 Tegalrejo, (2) tahapan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo, (3) hasil validitas ahli terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang yang dikembangkan.

Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik dalam Pengembangan Bahan Menulis Teks Deskripsi

Bentuk dan Karakteristik Modul. Keduanya menghendaki modul dalam bentuk cetak yang praktis, mudah digunakan kapan saja dan di mana saja, serta menyajikan materi secara sistematis, lengkap, dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Aspek Bahasa. Baik peserta didik maupun pendidik menginginkan penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, tidak ambigu, dengan kalimat yang efektif dan sesuai kaidah EYD V. Tampilan Modul. Peserta didik membutuhkan tampilan yang menarik melalui animasi atau gambar, sementara pendidik mengharapkan ilustrasi yang relevan dengan konteks materi. Keduanya mengarah pada tampilan visual yang mendukung pemahaman. Materi Pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya materi yang mencakup pengertian, ciri-ciri, kaidah kebahasaan, struktur, dan langkah-langkah menulis teks deskripsi, disertai contoh teks yang konkret.

Latihan dan Jenis Soal. Peserta didik membutuhkan latihan yang intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis, sedangkan pendidik mengharapkan variasi jenis soal berupa pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian. Penggunaan Objek Lokal. Baik peserta didik maupun pendidik sepakat bahwa penggunaan objek di lingkungan sekitar sangat memudahkan pemahaman materi. Objek pengetahuan lokal Magelang yang disepakati relevan antara lain Gunung Andong dan tari topeng ireng, dengan peserta didik menambahkan objek seperti getuk, Candi Borobudur, dan Gunung Tidar. Kebutuhan Bahan Ajar Pendukung. Keduanya menyatakan perlunya bahan ajar pendukung di luar buku teks pemerintah, berupa modul pembelajaran berbasis pengetahuan lokal Magelang, guna menunjang dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik.

Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Pengetahuan Lokal Magelang untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo

Setelah memperoleh data potensi dan masalah serta informasi pengetahuan lokal, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu desain produk. Bahan ajar yang dikembangkan bernama Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pengetahuan Lokal Magelang yang berfokus pada materi teks deskripsi dengan ukuran A4. Langkah-langkah pembuatan desain produk sebagai berikut.

Pembuatan Desain Sampul Produk

Langkah pertama yang dilakukan, yaitu membuat desain sampul modul pembelajaran yang terdiri dari sampul depan dan belakang. Candi Borobudur menjadi komponen utama dalam pembuatan desain sampul modul. Proses pembuatan sampul ini menggunakan aplikasi Canva sebagai pendukung dalam pembuatan elemen yang lebih menarik. Berikut langkah-langkah yang dilakukan: (1). Langkah pertama, yaitu mengubah halaman agar menjadi ukuran A4 dengan warna dasar biru gradasi putih. (2) Langkah selanjutnya, memasukkan dan menata elemen-elemen yang sudah ditentukan pada halaman. Peletakan elemen ditata dengan rapi agar terlihat jelas. Elemen utama yang ditonjolkan pada bagian sampul ini yaitu Candi Borobudur. Ada pun elemen-elemen pendukung lain yang menjadi pelengkap seperti awan, burung, dan rumput. (3) Setelah itu, pemberian identitas modul seperti logo Universitas Tidar, logo Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka, dan nama penyusun. (4) Selanjutnya, memberi nama modul dan juga jenjang kelas dengan pemilihan warna biru dan putih agar senada dengan warna dasar yang digunakan. Desain ini dipilih menjadi cover modul pembelajaran karena memuat ikon Candi Borobudur sebagai representasi visual muatan lokal Magelang, sehingga terdapat keselarasan antara tampilan luar dan bagian isi modul pembelajaran. (5) Langkah terakhir, yaitu pembuatan sampul bagian belakang dengan menduplikat halaman sampul depan tetapi menghapus beberapa elemen seperti judul, jenjang, logo dan juga nama penyusun. Selanjutnya, menambahkan elemen kotak untuk dasar menulis sinopsis. Sinopsis ini berfungsi untuk memberi gambaran awal kepada pembaca mengenai isi, tujuan, dan sasaran modul pembelajaran tersebut.

Pembuatan Desain Isi Modul

Desain isi modul dibuat dengan dasar dari desain sampul yang telah dibuat dengan penyesuaian elemen di setiap halamannya. Elemen kotak yang berwarna polos menjadi dasar untuk menuliskan bagian isi. Berikut langkah-langkah dalam membuat desain isi modul: (1) Langkah pertama, membuat salinan dari desain sampul depan, tetapi menghapus beberapa elemen seperti judul, jenjang, logo, dan juga nama penyusun. Selanjutnya menambahkan elemen pita sebagai dasar menulis judul, elemen berbentuk persegi berwarna putih untuk dasar menulis isi, dan elemen berbentuk lingkaran untuk nomor halaman. Nomor halaman bagian awal menggunakan huruf romawi. Desain ini digunakan pada halaman kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan modul. (2) Desain halaman romawi yang berbeda hanya pada bagian bagan peta konsep. Desain halaman ini menggunakan warna dasar merah muda dengan elemen batik putih dan juga elemen bentuk yang dominan warna biru dan hijau muda sebagai dasar setiap kata. Peta konsep berfungsi untuk memberikan gambaran besar terkait isi modul pembelajaran sebelum memasuki pembahasan yang lebih mendalam, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan terstruktur. (3) Setelah itu, membuat desain sampul judul tiap bab yang berisi pertanyaan pemantik. Warna cream dengan elemen batik dan tari menjadi dasar desain halaman ini. Animasi guru dan gelembung percakapan menjadi pelengkap di setiap pertanyaan pemantik. Pada bagian bawah terdapat nomor halaman. (4) Selanjutnya, memasuki bagian halaman isi materi yang berdasar elemen persegi berwarna putih dan biru dengan elemen-elemen lain sebagai penyempurna. Nomor halaman berada di bagian bawah. Dasar desain ini sama hingga pada halaman terakhir.

Hasil Uji Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Pengetahuan Lokal Magelang

Pada penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Pengetahuan Lokal Magelang Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo Kabupaten Magelang", uji kelayakan yang digunakan adalah validasi ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen aktif Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Tidar serta pendidik Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tegalrejo. Berikut hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh masing-masing ahli.

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Skala Likert

Nilai Rerata	Kriteria	Simbol	Keterangan
>4,2	Sangat Baik	SB	Tidak revisi
3,4 - 4,2	Baik	B	Revisi secukupnya
2,6 – 3,3	Cukup	C	Revisi
1,8 – 2,7	Kurang	K	Revisi
<1,8	Sangat Kurang	SK	Revisi

Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh dari penilaian materi yang dilakukan oleh Dr. Imam Baihaqi, S.Pd., M.A. selaku dosen Prodi PBSI di Universitas Tidar. Penilaian ini dilakukan pada tanggal 20 April 2026. Penilaian kelayakan bahan ajar menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Validasi kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari penilaian ahli materi memperoleh skor sebesar 4,7.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Penilaian
1.	Komponen Kelayakan Legalitas dan Moral	18
2.	Komponen Kelayakan Isi	30
3.	Komponen Kelayakan Penyajian	15
4.	Komponen Kelayakan Bahasa	8
5.	Komponen Materi Bermuatan Pengetahuan Lokal	10
	Jumlah ($\sum x$)	**81**
	Rata-rata ($\bar{X}$)	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{81}{17} = 4{,}7$
	Kriteria	**Sangat Baik**

Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Hasil validasi ahli media bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh dari penilaian media yang dilakukan oleh Dr. Molas Warsi Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Prodi PBSI di Universitas Tidar. Penilaian ini dilakukan pada tanggal 17 April 2026. Penilaian kelayakan bahan ajar menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Validasi kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari penilaian ahli media memperoleh skor sebesar 4,8.

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Penilaian
1.	Komponen Kelayakan Legalitas dan Moral	20
2.	Komponen Kelayakan Isi	10
3.	Komponan Kelayakan Penyajian	15

No	Indikator Penilaian	Penilaian
4.	Komponen Kelayakan Bahasa	48
5.	Komponen Materi Bermuatan Pengetahuan Lokal	10
	Jumlah ($\sum x$)	**88**
	Rata-rata ($\bar{X}$)	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{88}{18} = 4{,}8$
	Kriteria	**Sangat Baik**

Hasil Penilaian Pendidik Bahasa Indonesia

Hasil validasi bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh dari penilaian materi dan media yang dilakukan oleh Nur Khanita Ardiningsih, S.Pd., selaku pendidik bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Tegalrejo. Penilaian ini dilakukan pada tanggal 20 April 2026. Penilaian kelayakan bahan ajar menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Validasi kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari penilaian ahli materi memperoleh skor sebesar 4,7.

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Pendidik

No	Indikator Penilaian	Penilaian
1.	Komponen Kelayakan Legalitas dan Moral	18
2.	Komponen Kelayakan Isi	29
3.	Komponan Kelayakan Penyajian	15
4.	Komponen Kelayakan Bahasa	9
5.	Komponen Materi Bermuatan Pengetahuan Lokal	10
	Jumlah ($\sum x$)	**81**
	Rata-rata ($\bar{X}$)	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{81}{17} = 4{,}7$
	Kriteria	**Sangat Baik**

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peserta didik memerlukan modul pembelajaran menulis teks deskripsi yang disusun secara sistematis, mencakup informasi yang dibutuhkan, serta menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak ambigu. Modul yang dibutuhkan adalah dalam bentuk cetak karena lebih praktis, dilengkapi dengan animasi atau gambar agar tampilannya menarik. Selain buku teks, hampir seluruh peserta didik menyatakan sangat perlu adanya bahan ajar pendukung untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari sisi keterampilan menulis, sebagian besar peserta didik mengaku kurang menyukai kegiatan menulis teks deskripsi dan jarang melakukannya, dengan tujuan menulis yang hanya sebatas memenuhi penugasan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar perlu menekankan latihan-latihan soal yang memadai serta membiasakan peserta didik menulis di luar pembelajaran. Materi yang dibutuhkan meliputi struktur teks deskripsi, langkah-langkah menulisnya, serta contoh teks deskripsi yang konkret, dengan penggunaan objek di sekitar peserta didik untuk memudahkan pemahaman. Secara khusus, peserta didik membutuhkan bahan ajar menulis teks deskripsi yang berbasis pengetahuan lokal Magelang, dengan objek-objek seperti Gunung Andong, tari topeng ireng, getuk, Candi Borobudur, dan Gunung Tidar sebagai bahan utama pembelajaran, sehingga materi menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari sisi pendidik, capaian pembelajaran yang diharapkan mencakup kemampuan peserta didik dalam menulis gagasan secara logis, kritis, dan kreatif; menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi dalam bentuk prosa maupun puisi; serta mampu mendeskripsikan objek secara detail sehingga pembaca seolah dapat melihat dan merasakan objek tersebut. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik mampu memahami pengertian, ciri-ciri, dan cara menyusun teks deskripsi. Terkait bahan ajar, pendidik mengharapkan adanya modul pembelajaran pendukung selain buku teks terbitan pemerintah yang bersifat praktis, mudah digunakan kapan pun dan di mana pun, serta tersedia dalam bentuk cetak. Modul yang dikembangkan diharapkan memuat seluruh materi yang dibutuhkan, menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersifat fleksibel. Dari sisi bahasa, modul hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, tidak ambigu, dengan kalimat yang efektif dan sesuai EYD V. Sementara itu, tampilan modul diharapkan menggunakan ilustrasi yang sesuai konteks, dan jenis soal yang disajikan meliputi pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, serta uraian. Materi yang diharapkan termuat dalam modul meliputi pengertian, ciri-ciri, kaidah kebahasaan, struktur, dan langkah-langkah menulis teks deskripsi, dengan penyajian yang menggunakan objek-objek dari lingkungan sekitar peserta didik. Pendidik menyatakan bahwa penggunaan objek di sekitar sangat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks deskripsi. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang, dengan objek yang dapat diintegrasikan antara lain Gunung Andong dan tari topeng ireng, guna menunjang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan ditentukan berdasarkan dari hasil validasi ahli materi, ahli media, dan pendidik (Awlia & Febrianti, 2023). Pada penelitian ini validasi materi dan media dilakukan oleh dosen aktif Prodi PBSI di Universitas Tidar serta pendidik bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Tegalrejo. Validasi materi dilakukan untuk menilai terkait ketepatan isi materi pada bahan ajar dan oleh ahli media dilakukan untuk menilai terkait standar kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Selain itu, validasi oleh pendidik dilakukan untuk mengetahui kelayakan materi dan media bahan ajar untuk peserta didik.

Validasi materi dilakukan oleh Dr. Imam Baihaqi, S.Pd., M.A. selaku dosen Prodi PBSI di Universitas Tidar. Penilaian ini dilakukan pada tanggal 20 April 2026 dengan skor 81 dan rata-rata 4,7. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, bahan ajar yang telah dikembangkan dinyatakan layak dengan kriteria sangat baik. Ada pun saran berupa variasi bentuk penyajian materi. Materi dapat disajikan dalam bentuk *barcode* agar lebih bervariatif.

Validasi media dilakukan oleh Dr. Molas Warsi Nugraheni, S.Pd., M,Pd. selaku dosen Prodi PBSI di Universitas Tidar. Penilaian ini dilakukan pada tanggal 17 April 2026 dengan skor 88 dan rata-rata 4,8. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, bahan ajar yang telah dikembangkan dinyatakan layak dan berkriteria sangat baik, tetapi dengan revisi. Ada pun saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media terkait warna teks dan posisi nama penyusun.

Validasi oleh pendidik bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo dilakukan oleh Nur Khanita Ardiningsih, S.Pd. pada tanggal 20 April 2026 dengan skor 81 dan rata-rata 4,7. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, bahan ajar yang telah dikembangkan dinyatakan layak dan berkriteria sangat baik, tetapi dengan saran perbaikan. Ada pun saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media terkait warna teks,

penggunaan kata *sebagainya* dalam kalimat perincian, dan penulisan kalimat/frasa dalam soal pilihan ganda. Selain itu, penulisan tanda baca dan penggunaan huruf kapital juga harus diperhatikan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis pengetahuan lokal Magelang yang diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bagi peserta didik kelas VII. Ada pun simpulan dari penelitian dan pengembangan ini, yaitu peserta didik dan pendidik memerlukan bahan ajar pendukung yang mampu menunjang proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis. Bahan ajar tersebut berupa modul pembelajaran teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang. Hal tersebut berlandaskan pada data kebutuhan awal yang diperoleh di SMP Negeri 1 Tegalrejo.

Didapatkan *prototipe* pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo yang berupa modul pembelajaran. Penilaian kelayakan produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan pendidik bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang memperoleh skor 81 dengan nilai rata-rata sebesar 4,7 yang menyatakan sangat baik. Ahli media memberikan skor 88 dengan rata-rata 4,8 dan menyatakan sangat baik. Ada pun hasil validasi oleh pendidik yang memperoleh skor 81 dengan rata-rata 4,7 dan menyatakan sangat baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran teks deskripsi berbasis pengetahuan lokal Magelang layak digunakan untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo.

DAFTAR PUSTAKA

Amiyah, W. (2024). Pengembangan E-modul Berbasis Heyzine Flipbook Pada Pembelajaran Teks Biograffi Kelas X. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 6*(2). https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7406

Awlia, Z., & Febrianti, N. (2023). Penyusunan E-Handout Pengayaan Materi Bioproses Sel Sebagai Bahan Ajar Biologi Siswa SMA Kelas XI IPA. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 23-34. https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i2.13999

Dafit, F., & Mustika, D. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca berbasis higher order thinking skills pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 4889–4903. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565

Florensia, M., Wulandari, A., & Syahroni, M. (2024). Pengembangan bahan ajar menulis teks persuasif berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VIII SMP Magelang. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1). https://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/4485/1452

Idamansari, I., Hamsa, A., & Idawati, I. (2025). Keterampilan menulis teks deskripsi berbasis lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP negeri 26 makassar. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(3), 217–225. https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i3.574

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar.* PT Bumi Aksara.

Muid, A., Nabila, B. R., Faiq, M.(2024). Tahapan Dalam Proses Penulisan Karya Ilmiyah. *JIPPI. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam. 14*(14), https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/101

Nurhidayati, N., Harjito, H., & Suwandi, S. (2020). Peran Pejabat Pembuat Komitmen Sebagai Pengendali Fungsi Dalam Pembangunan Lanjutan Laboratorium B2P2TOOT Tawangmangu. *TEKS: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5*(2). https://doi.org/10.26877/teks.v5i2.6368

Pahrun, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SD N 28. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS, 11*(1). http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas

Putra, S. A. (2025) Interpretasi Simbolik Pada Tradisi Bubakan Dalam Relasi Hukum Islam Dan Budaya Lokal Perspektif Clifford Geertz (Studi Di Desa Waduk, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan). Masters thesis, IAIN Ponorogo. https://etheses.uinponorogo.ac.id/33181/

Raidy, A. S. (2021). Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *JSAI 2021, 2*(1), 13-22. https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199.

Safitri, S. (2021). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII smp negeri 26 makassar. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(3), 156. https://doi.org/10.59562/indonesia.v2i3.24000

Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.* Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta Pusat. https://repository.bbg.ac.id/handle/1832